

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2006, hlm. 12).

Jenis data kuantitatif lebih menekankan analisis pada data-data (*numerical*) yang diolah dengan metode statistika, dan juga memberikan kesimpulan kuantitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan hubungan antara variabel terikat (*dependent variabel*) (Siregar, 2014, hlm.37).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan (Abdullah, 2015, hlm. 124).

Penggunaan jenis dan pendekatan kuantitatif dalam dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran melalui perhitungan dari data-data yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di *Jakarta Islamic Index* yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 5 tahun mulai tahun 2013-2017 pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Abdullah (2015), data adalah sekumpulan informasi yang biasanya berbentuk bilangan yang dihasilkan dari pengukuran atau perhitungan (hlm.244).

Dalam penelitian ini menggunakan data berskala ratio yang dimana data yang diperoleh melalui pengukuran, dimana jarak dua titik pada skala sudah diketahui dan mempunyai titik nol yang absolut (Abdullah, 2015, hlm. 246).

Penelitian ini juga menggunakan data *time series* atau disebut juga data deret waktu yang merupakan sekumpulan data dari fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan data *times series* laporan keuangan mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

a. Data Primer

Menurut Siregar (2012), data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian ini dilakukan (hlm. 54). Sehingga data primer adalah data yang diperoleh penulis melalui laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan PT. XL Axiata Tbk Periode 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia yang dapat didownload melalui website <http://www.idx.co.id>.

b. Data Sekunder

Menurut Abdullah (2015), data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, data primer disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (hlm.247).

Maksudnya data disini merupakan data yang diperoleh dari pihak perusahaan sub sektor telekomunikasi.

Sumber data yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan PT. XL Axiata Tbk Periode 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan penelitian lapangan (*Field Reserch*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan tinjauan langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian, dengan cara:

a. Observasi

Menurut Tika (2005), observasi adalah cara dan teknik dan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan serta secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan tidak langsung (hlm.44).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi tidak langsung, karena hanya membuka website <http://www.idx.co.id>.

b. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013), di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki sumber-sumber tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian, dan sebagainya (hlm. 201).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa dokumen (laporan keuangan) PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan PT. XL Axiata Tbk Periode 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia.

2. Analisis Data

Menurut Abdullah (2015), dalam penelitian kuantitatif atau sering pula disebut kuantitatif deskriptif yang diterapkan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, untuk menganalisis datanya biasanya menggunakan alat bantu yang disebut statistik (hlm.280).

Sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut, seperti korelasi, regresi, dan sebagainya, perlu dilakukan beberapa pengujian yang disebut asumsi klasik agar kondisi estimator linear tidak bias yang terbaik (*best linear unbiased estimator/BLUE*). Kondisi tidak bias ini dapat diuji dengan uji asumsi klasik (Siswanto, 2015,hlm.81).

Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS 22 *for windows*, lebih jelas dibahas sebagai berikut : (Sujarweni, 2015, hlm. 45).

a. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data berdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Harus terpenuhiya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat

dikatakan bersifat BLUE (*best linear unbiased estimator*) (Priyanto, 2014, hlm. 89). Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari :

- 1) Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal secara normal (Priyanto, 2014, hlm.90). Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan diantaranya yaitu *Kolmogorov-Smirnov*, *Normal PP Plot* dan *Histogram*.
- 2) Uji Multikolinieritas Menurut Sujarweni (2015) diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya pernyataan bahwa dua variabel penjelas bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas (hlm. 185).

3) Heteroskedastisitas Menurut Sujarweni (2015) menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas jika :

- a) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d) Penyebaran titik-titik data tidak terpola.

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pola model-model yang menggunakan data cross section dari pada time series. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data time series bebas dari Heteroskedastisitas (hlm. 186).

4) Uji Autokorelasi

Menguji Autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Panduan

mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai Durbin-Watson atau nilai D-W. Pedoman pengujian adalah :

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

b. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah, uji pengaruh parsial (uji t), uji pengaruh simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi (R^2).

1) Pengujian secara parsial (Uji T).

Menurut Sujarweni (2015) tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel devenden secara signifikan. Pengujian dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

- a) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Pengujian secara bersama-sama atau simultan dengan F-tes

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat alpha sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

a) Jika signifikansi F ini $< 0,05$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika signifikansi F $> 0,05$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi

oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Jika mendekati 1 maka hubungan akan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan akan semakin lemah (Nofinawati, 2018, hlm. 103).

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif terdah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai data koefisien determinasi tinggi.